

**LITERATUR REVIEW: KOMPARASI ACADEMIC HARDINESS  
MAHASISWA DARI SUKU JAWA DAN SUNDA DI PRODI BK  
UAD ANGKATAN 2020**

Difa Ayu Sabila<sup>1)</sup>, Dian Ari Widyastuti<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[difa2000001135@webmail.uad.ac.id](mailto:difa2000001135@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup>, [Dian.widyastuti@bk.uad.ac.id](mailto:Dian.widyastuti@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat media wayang kartun yang dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak seks bebas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dipadukan dengan penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan adalah bahan tekstual majalah yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu. kartun wayang dan persepsi siswa tentang dampak seks bebas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan dengan cara merekam, menggabungkan, menyembunyikan dan mereduksi isi teks data yang digunakan. Analisis hasil menunjukkan bahwa melalui wayang kartun dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak pergaulan bebas, karena pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas masih lemah. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengenai keefektifan penggunaan kartun wayang untuk memahami dampak seks bebas pada siswa SMP.

**Kata Kunci:** : *Dampak Seks Bebas, Wayang Kartun, Peserta Didik*

**1. Pendahuluan**

Peserta didik adalah individu yang berkembang menjadi kedewasaan dan kemandirian. Bimbingan diperlukan untuk mencapai kedewasaan tersebut, karena mereka masih kurangnya wawasan dan memahami diri sendiri dan lingkungan serta pengalamannya untuk menentukan arah hidupnya (Caraka dan Nindiya, 2015: 55). Perkembangan anak didik ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik, psikis dan sosialnya. Perkembangan perilaku individu akan sejalan dengan adanya masalah-masalah perilaku atau penyimpangan perilaku. Lingkungan yang tidak sehat mempengaruhi perkembangan pola perilaku siswa yang tidak biasa (remaja) atau dikatakan mengalami penyimpangan seperti pergaulan bebas, tawuran, minuman keras, dsb (Nugraha, 2017).

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Masa remaja adalah periode dimana terjadinya transisi fisik dan psikologis terjadi selama masa pubertas. Pada masa ini karakteristik peserta didik remaja memiliki tumbuh kembang yang menyebabkan peserta didik tersebut memiliki keingintahuan yang besar, menyukai tantangan dan berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang. Fenomena seks bebas di kalangan remaja saat ini sangatlah mengganggu dalam kehidupan bermasyarakat. Banyaknya budaya seks bebas kalangan peserta didik di sekolah juga masalah yang sangat urgent terjadi. Anak remaja pada di kalangan sekolah menengah pertama (SMP) merupakan remaja yang dimana mereka sedang berada pada periode manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, penasaran, dan mereka juga sangat merasa tertantang apabila dilarang atau dibatasi. Rasa keingintahuan remaja tentang seks yang kemudian ditunjang dengan adanya kemajuan teknologi inilah yang membuat banyak seks bebas di kalangan remaja.

Wayang kartun dapat dijadikan alat bantu dalam pengajaran dan memberikan informasi kepada remaja, penggunaan media wayang kartun ini memberikan penjelasan rangkaian isi, bahan dari materi yang akan disampaikan. Wayang kartun ini, membuat remaja lebih berminat melihat kartun yang tujuannya untuk membuat remaja tertarik dengan informasi yang akan diberikan daripada mereka harus membaca serta mendengarkan. Wayang kartun ini memberikan dampak emosional bagi siswa yang menanggapi materi yang disampaikan. Penggunaan kartun wayang dalam media pendidikan meningkatkan minat belajar dan mendorong siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru BK. Ini menunjukkan bagaimana wayang bisa dilakukan menjadi media pengajaran yang mendorong siswa berpikir efektif.

Hasil serupa juga ditemukan pada saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru BK SMPN 3 Kebumen diperoleh informasi bahwasannya diketahui bahwa terdapat banyak siswa di kelas VII yang masih rendah dalam pemahaman dampak seks bebas. Hal ini ditandai dengan banyak siswa yang mengaku sudah pernah menonton video dewasa yang seharusnya belum mereka menonton bahkan sejak SD, selain itu mereka juga bertanya tentang cara berhubungan seksual mengapa bisa hamil, mereka menanyakan libido itu apa, dorongan seksual itu dosa atau tidak, serta mereka menanyakan apa itu impotensi. Solusi yang telah diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Kebumen terhadap permasalahan rendahnya pemahaman siswa tentang dampak seks

bebas yang dialami di kelas 7 yaitu dengan memberikan pengertian dan penjelasan kepada mereka menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak SMP seusianya. Faktanya masih ditemukan banyak murid yang sampai saat ini masih memiliki permasalahan terkait rendahnya pemahaman akan dampak seks bebas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kebumen dapat dilihat bahwa rendahnya pemahaman mereka akan dampak seks bebas. Namun guru BK menyadari bahwa masih banyaknya orang khususnya orangtua yang masih tabu ketika memberikan penjelasan tentang seks kepada anaknya. Namun guru BK memberikan membekalan dan menyadarkan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat manusia dengan mempraktikkan pembelaan diri dalam pengembangan hubungan sosial dan seksual yang baik.

Dapat dilihat dari permasalahan tersebut, dapat menyimpulkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak seks bebas tidak hanya diberikan melalui edukasi sosialisasi, namun juga menggunakan suatu media pembelajaran yang mengajak mereka untuk tertarik dalam materi yang disampaikan salah satunya melalui pembelajaran media wayang kartun. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan media wayang kartun.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dirancang dengan desain studi kepustakaan/literatur. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji media wayang kartun sebagai solusi alternative untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak seks bebas. Data yang dikumpulkan adalah data teks jurnal yang berkaitan dengan variable data teks jurnal yang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti merupakan intrumen atau kunci utama dalam penelitian yang dilakukan. Analisis data adalah analisis isi yang dilakukan dengan menggabungkan, membandingkan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan isi teks data yang digunakan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Dengan kemajuan teknologi serta laju perubahan semakin cepat, siapa pun, termasuk remaja, kini dapat dengan mudah memperoleh representasi seksual yang

sebelumnya dilarang atau tabu, harus dibicarakan secara transparan, dan sebelumnya hanya dijelaskan dari mulut ke mulut. Peserta didik di SMP merupakan bentuk remaja yang sedang dalam perkembangan kearah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kedewasaan tersebut, siswa memerlukan bimbingan, alasannya siswa masih kurang pengertian atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya (Caraka dan Nindiya, 2015: 55). Untuk itu, sangat penting dan perlu untuk adanya bentuk pemahaman, salah satunya tentang perkembangan seksual. Remaja SMP merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga mereka memiliki emosial yang tumbuh belum sempurna. Remaja memiliki ciri-ciri kondiri emosi yang masih labil (Marwoko,2019). Adanya naik turun emosi atau “kelabilan” ini terjadi karena kondisi hormon. Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan ketertarikan dengan lawan jenis. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini seperti penyebaran informasi tentang pornografi di media massa, dorongan moralitas agama dan pengaruh kata-kata kotor, kedatangan film biru dan VCD asing atau dalam negeri, yang mudah tersedia di mana-mana. Di sisi lain, remaja tidak mendapatkan pendidikan seks yang memadai dan bertanggung jawab. Bahkan pengetahuan ilmiah tentang seks seolah disembunyikan dari remaja dengan berbagai alasan yang tidak benar. Maka tidak mengherankan jika remaja memandang pornografi sebagai pengganti alami dari ilmu pengetahuan yang sulit didapat. Salah satu akibatnya adalah meningkatnya seks bebas di masyarakat. Seks bebas adalah model seks bebas yang tidak dibatasi oleh aturan dan tujuan yang jelas.

Dalam psikologis dan genetik, seks bebas tidak termasuk penyimpangan seksual, melainkan homoseksualitas, lesbianisme, masokisme dan penyimpangan lainnya (Nugroho, 2017). Seks bebas merupakan salah satu isu sosial yang cukup mengkhawatirkan banyak pihak. Tidak hanya mengkhawatirkan tetapi juga menjadi permasalahan serius bagi mereka yang terlibat. Oleh sebab itu, seks bebas memiliki dampak-dampak atau konsekuensi dari perilaku ini.

Fitrianti et al (2014) menyatakan bahwa : “Keinginana remaja untuk melakukan aborsi biasanya karena kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Remaja perempuan belum siap hamil, apalagi melahirkan dan menjadi seorang ibu. Karena itu, aborsi menjadi pilihan mereka setelah berhubungan badan. Penyakit menular seksual juga

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

merupakan akibat yang dapat dialami oleh orang-orang yang melakukan hubungan seks bebas, penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak seksual. Seseorang berisiko tertular penyakit ini jika berhubungan seks dengan lebih dari satu pasangan. Jika tidak diobati, penyakit ini dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi yang serius seperti kemandulan, kebutaan neonatal, dan bahkan kematian. Hubungan seksual menimbulkan gangguan seksual berupa hasrat seksual. Penderita selalu menghabiskan waktu luangnya dengan berbagai fantasi seksual, berciuman, berpelukan, membayangkan tubuh lawan jenis. Dari segi sosial, hubungan seksual ini membuat seseorang menginginkan keluarga, anak, apalagi tanggung jawab. Mereka hanya memikirkan kesenangan yang tampaknya semu. Parahnya lagi, perempuan sembarangan hamil di luar nikah dan menjadi orang tua tunggal karena hal-hal tersebut jelas tidak adil bagi perempuan atau ibu hamil yang seharusnya beruntung dan mendapatkan perlakuan khusus tetapi malah menanggung beban sendiri. Hasil SDKI 2017 remaja pranikah wanita (59%) dan pria (74%) dilaporkan melakukan hubungan seks pertama kali antara usia 15 dan 19 tahun. Untuk 54% wanita dan 46% pria, alasan hubungan seksual pertama adalah asmara, rasa ingin tahu, hanya terjadi secara kebetulan dan dipengaruhi oleh teman (BKKBN, 2017). Perilaku seks bebas mempengaruhi remaja, termasuk penyesalan dan rasa bersalah moral. Di Indonesia sendiri, kehamilan di luar nikah dianggap sebagai aib bagi pelaku dan keluarganya. Tapi sekarang nilai dan standar ini berubah. Seorang remaja yang melakukan hubungan seks pranikah awalnya dipaksa melakukannya, namun akhirnya merasakan keinginan untuk menikmatinya (Harningrum & et al, 2014).

Bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting di sini. Konselor sekolah memiliki peran strategis dalam mengatasi pertumbuhan perilaku seks bebas di kalangan siswa. Dengan berkembangnya teknologi digital, pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak harus dilakukan melalui pertemuan tatap muka, ceramah dan cara tradisional. Pelatih dapat memberikan layanan pelatihan dan konsultasi dengan menggunakan manual pelatihan. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang cukup luas dalam hal ini. Konselor sekolah memainkan peran penting dalam memerangi perilaku seksual yang tidak pantas di kalangan siswa. Menggunakan lingkungan yang sepenuhnya digital, penyediaan layanan pelatihan dan konsultasi tidak harus tatap

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

muka, berbasis kuliah dan tradisional. Guru BK dapat melaksanakan layanan pembelajaran dan konseling dengan menggunakan media pembelajaran dan konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki proses penting membangun hubungan dalam komunikasi dan interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) atau konselor. dengan siswa/pemimpin, karena mereka memiliki peran untuk membuat proses komunikasi terjalin dengan percakapan. materi/topik agar tujuan pengabdian BK tercapai. Tujuan tersebut tercapai apabila kebutuhan siswa terpenuhi di sekolah dan kemudian siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Idealnya, proses komunikasi berjalan lancar sehingga proses konseling dapat berjalan dengan efektif. Namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan/rintangan dalam proses komunikasi dan interaksi sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Untuk mengatasi hambatan/hambatan tersebut, guru/pelatih pengajar membutuhkan media. Dengan bantuan media seharusnya guru pembimbing/pengawas dapat membantu mengurangi kemungkinan tidak terbukanya informasi kepada siswa/pembimbing, karena informasi disampaikan dengan cara yang lebih sistematis, terstandar dan menarik. lebih interaktif, lebih fleksibel, waktu dan tempat, dll.

Media merupakan alat yang berguna untuk menyampaikan pesan dan diperlukan untuk membantu siswa lebih memahami pesan/informasi yang disampaikan oleh guru. Media massa memfasilitasi pemberian layanan serta komunikasi dan interaksi guru BK, serta sarana untuk mengubah perilaku dan pengembangan karakter siswa atau pembimbing. Dengan bantuan media, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru (Maqfiroh, Khutobah, Budyawari, 2020), semangat dan motivasi belajar meningkat (Zeptyani dan Wiarta, 2020) dan membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa.

Meskipun media sangat dibutuhkan dalam layanan konseling, namun ketersediaannya saat ini masih rendah. Penyebabnya adalah guru pembimbing kurang memahami media layanan, kurangnya minat dan motivasi guru pembimbing untuk menggunakan layanan, serta keterampilan dan kemampuan guru pembimbing. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah solusi dalam permasalahan tersebut, salah satunya dengan mengevaluasi kemungkinan penggunaan wayang sebagai layanan konseling

Salah satu yang yang bisa dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik/konseli yakni dengan kreativitas guru BK dalam membuat dan menggunakan salah satunya dengan bahan ajar boneka wayang (Wijayak & Wismanto, 2020:117). Media wayang merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik. Wayang kartun ini sebagai bentuk pengembangan dari media kartun yang sudah ada. Salah satu wayang yang dapat yang digunakan sebagai media layanan BK adalah sayang kartun. Wayang kartun digunakan sebagai media pembelajaran karena media ini sangat menarik dan sederhana dilakukan. Media komik wayang terdiri dari potongan-potongan kertas yang diikatkan).

Penggunaan media wayang kartun sebagai embelajaran sangat penting dalam pembelajaran, terutama menjelaskan isi serial, materi cerita atau makna dari materi tersebut. Wayang kartunini membuat siswa/guru menaruh perhatian serius pada tokoh cerita yang mirip wayang. Wayang kartun ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang mudah dicerna dengan gambar yang kuat. Siswa lebih tertarik menonton film kartun untuk mempelajari tentang mata pelajaran yang diinginkan daripada membaca dan mendengarkannya. Ada penelitian yang bersinggungan dengan penelitian yang sedang dibahas.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siwin et al., (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan remaja melalui video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas. 97 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel umum. Jenis penelitian ini menggunakan pretest dengan desain penelitian single group pretest posttest. Penelitian ini mengetahui efek pendidikan kesehatan yang dimediasi video pada pengetahuan siswa tentang efek seks bebas selama masa remaja.

Kedua, penelitian Nurhidayat (2013) tentang pengembangan media video untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya pergaulan bebas. Dalam penelitian ini, siswa kelas XI mengikuti bimbingan kelompok di SMA N 1 Soko. Hasilnya penggunaan media video cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan siswa kelas XI SMA.

Ketiga, penelitian Andrianti dan Maulana (2020) tentang pengembangan layanan informasi bagi pelajar tentang bahaya seks bebas. Siswa dari SMA Walisongo

Pontianak berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (RandD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada media yang efektif untuk membantu siswa memahami dampak dari seks bebas. Tujuan artikel ini adalah untuk menekankan pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak seks bebas, dengan menggunakan wayang kartun sebagai solusi yang dapat diuji.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesulitan akademik siswa suku Jawa dan Sunda serta untuk membandingkan tingkat kesulitan akademik kedua kelompok siswa. Pada dasarnya, orang-orang di Pulau Jawa memiliki ketahanan belajar lebih baik jika dilihat dari segi interaksinya, tetapi seiring waktu, banyak orang dari suku lain datang ke Pulau Jawa. Selain dari karakteristik, *academic hardiness* mahasiswa dari kedua suku tersebut juga dapat dilihat dari cara berinteraksinya, di UAD ini tentu mahasiswa suku Sunda adalah mahasiswa perantauan yang dimana mereka masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan Jawa. Pada mahasiswa suku Jawa bisa dikatakan ketahanan belajarnya masih lebih tinggi dibandingkan mahasiswa suku Sunda, hal ini bisa terjadi karena mahasiswa suku Jawa sudah terbiasa dengan lingkungan sekitarnya, sehingga bisa mengikuti atau menjalani proses pembelajarannya dengan lebih baik. Pada aspek kontrol juga sangat penting untuk diterapkan pada mahasiswa suku Sunda dan Jawa, jika mahasiswa dari kedua suku tersebut berinteraksi, mereka harus bisa mengontrol cara bicaranya, sikap, dan saling menghargai perbedaan budayanya. Kedua suku tersebut juga harus memiliki komitmen masing-masing, bahwa mereka berada di Jogja ini bertujuan untuk menempuh pendidikan, maka mereka harus memiliki komitmen untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat atau teman agar proses pendidikan di universitas tersebut bisa berjalan lancar, dan bisa meningkatkan *academic hardiness* pada mahasiswa tersebut.



**Daftar Pustaka**

- Andrean, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD/MI Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Andriati, N., & Maulana, R. (2020). Pengembangan Model Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Sma Walisongo Pontianak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 62-67.
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* (pp. 55-61).
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57-65.
- Muthohharoh, I., Ghufroon, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196-3202.
- Nugraha, A. (2017). Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi sikap negatif tentang seks bebas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 40-52.
- Nugroho, C. (2017). Pengetahuan Remaja Kelas XI Tentang Seks Bebas. *Jurnal AKP*, 6(1).
- Nurhidayati, D. (2013). *Pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja SMA Negeri 1 Soko Tuban* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Rahayu, E. P. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas Ii Sd Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Rahmayanti, R., Wicaksono, L., & Yuline, Y. Analisis pemahaman informasi dampak seks bebas pada peserta didik SMP Negeri 1 Siantan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(12).
- Setyawati, S. P. (2021). Peluang Pengembangan dan Pemanfaatan Media Wayang dalam Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 7-20.
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan remaja melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64-68.

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Yulastini, N. K. S., Dharma, I. D. A. E. P., Giri, P. A. S. P., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117-124

Tafonao, T. (2019). Dampak Seks Bebas Terhadap Perilaku Generasi Millennial. *Teologi Seks Di Era Milenial*, 47

Wiantisa, F. N., & Widyastuti, D. A. (2021, August). Konseling Individual Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).

Remaja 24 karat / Emma Lucya Fitrianty, Ninik Rahayu Ningsih, Nur Maulidiyah